

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Selanjutnya disingkat Permenkes Rekam Medis) Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis bahwa rekam medis berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis telah ada di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk di Rumah Sakit. Rekam medis sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan mutu rumah sakit. Karena rekam medis dapat digunakan sebagai alat komunikasi tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien.

Rekam medis diadakan oleh Unit Rekam Medis, salah satunya yaitu *filig* yang digunakan untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis (selanjutnya disingkat DRM). Bagian *filig* memiliki peran dalam hal penyimpanan dan perlindungan DRM. Penyimpanan DRM bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali DRM yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi DRM dari bahaya pencurian, dan bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Sistem penyimpanan DRM terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu desentralisasi dan sentralisasi. Penyimpanan secara desentralisasi merupakan cara penyimpanan DRM dengan memisahkan DRM rawat jalan, rawat darurat, dan rawat inap ke dalam satu folder, ruang dan tempat tersendiri. Sedangkan, penyimpanan sentralisasi merupakan sistem penyimpanan DRM pasien rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat diletakkan pada 1 (satu) folder, ruangan, dan tempat yang sama. Penyimpanan DRM akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang memadai yaitu ruangan *filig* dan rak penyimpanan DRM, selain DRM tertata dengan baik hal ini juga memudahkan dalam proses pengambilan dan penyimpanan DRM.

Terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam proses pengambilan serta penyimpanan DRM yang didukung dengan adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomis sesuai dengan ukuran jangkauan dimensi tubuh manusia. Perancangan tempat kerja pada dasarnya merupakan suatu aplikasi data antropometri yang merupakan data ukuran dimensi tubuh manusia. Manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran (tinggi, lebar dan panjang) berat dan lain-lain yang berbeda satu sama lain. Antropometri secara luas akan digunakan sebagai pertimbangan ergonomis dalam interaksi manusia. Data anthropometri yang berhasil diperoleh akan diaplikasikan secara luas. Data antropometri akan menentukan bentuk, ukuran dan dimensi yang tepat yang berkaitan dengan produk yang dirancang dan manusia yang akan mengoperasikan/menggunakan produk tersebut. Dengan tempat kerja yang nyaman serta ruang gerak petugas yang efisien maka kinerja petugas pun bisa lebih optimal serta meminimalisir terjadinya ketidaknyamanan dan kelelahan akibat kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang, peneliti mengobservasi pengelolaan rekam medisnya sudah cukup baik dengan sistem penyimpanan desentralisasi, akan tetapi pada ruang penyimpanan rekam medis jarak antar rak hanya sekitar 50 (lima puluh) cm, lalu terdapat 4,5,6,7 terapan rak dan terdapat DRM yang berjajar dan ditumpuk di sekitaran rak penyimpanan DRM, sehingga menyulitkan ruang gerak petugas karena ruang untuk melintas yang dipenuhi oleh dokumen-dokumen yang ada disetiap sudutnya. Kesulitan yang dialami petugas rekam medis dapat mengurangi kinerja petugas, karena pada saat pengambilan DRM pasien terhambat, maka dokter yang memeriksa pasien tidak dapat langsung mengecek rekaman medis pasien, hal tersebut dapat mengurangi mutu pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Analisis Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis rak penyimpanan dokumen rekam medis pasien rawat jalan ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis Rumah Sakit Siti Miriam Lawang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kondisi ruang *filing* DRM rawat jalan di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang
- b. Mengkaji antropometri petugas *filing* rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang
- c. Analisis data antropometri petugas terhadap rak *filing* rawat jalan di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis rak penyimpanan rekam medis rawat jalan, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di bangku perkuliahan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Institusi Rumah Sakit

Dapat menjadi masukan dan saran untuk mengevaluasi rak penyimpanan rekam medis rawat jalan agar dapat memudahkan petugas rekam medis selama bekerja dan meningkatkan mutu rekam medis.

b. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai analisis rak penyimpanan rekam medis berdasarkan aspek antropometri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan referensi dan pengembangan teori mengenai analisis rak penyimpanan rekam medis berdasarkan aspek

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini setidaknya memiliki 3 (tiga) batasan. Batasan pertama adalah tentang lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di ruang penyimpanan DRM pasien rawat jalan Rumah Sakit Siti Miriam Lawang dan dilakukan terhadap rak penyimpanan DRM dan petugas rekam medis. Cakupan lokasi penelitian menjadi salah satu perhatian dalam penelitian ini, yaitu hanya sebatas dilakukan ruang penyimpanan DRM pasien rawat jalan dan tidak membahas ruangan instalasi rekam medis lainnya. Data dalam penelitian itu tidak memperlihatkan pandangan dan pengalaman di ruang instalasi rekam medis lainnya. Hal ini menjadi penting karena ruangan lain tidak terdapat rak penyimpanan DRM pasien rawat jalan.

Batasan kedua adalah tentang partisipan, yaitu petugas rekam medis dan rak penyimpanan DRM pasien rawat jalan. Data-data yang diharapkan didapatkan dari penelitian ini adalah ukuran panjang, lebar dan tinggi rak penyimpanan DRM dan juga antropometri petugas rekam medis yang meliputi jangkauan tangan ke atas, panjang depa dan lebar bahu.

Batasan yang ketiga adalah tentang masalah yang dialami dalam penelitian ini hanya mendalami rak penyimpanan DRM berdasarkan antropometri petugas rekam medis. Hal-hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut adalah ukuran rak penyimpanan DRM pasien rawat jalan dan antropometri petugas rekam medis.